



**SUMBER BERITA**

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Kades Nangani Amen Diperiksa Jaksa**

**Termasuk Kabid PMD dan Staf BKD**

**PELABAI** - Ulah Deri Cahyadi (38), Kepala Desa Nangai Amen, Kecamatan Lebong Utara yang tak kunjung melaporkan realisasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2018 Rp 1,07 miliar, berujung proses hukum. Kemarin (1/8), DC diperiksa jaksa penyelidik Seksi Pidana Khusus (Pidsus), Kejaksaan Negeri (Kejari) Lebong terkait dugaan penyelewengan

dana pembangunan jalan desa senilai Rp 608 juta.

Tidak hanya Deri, jaksa juga memeriksa 2 PNS jajaran Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lebong. Yakni Kabid Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Sosial (PMDS), Eko Budi Santoso, SP, M.Eng dan staf Badan Keuangan Daerah (BKD), Deki Saputra, SE.

"Ketiganya kami periksa dengan kapasitas saksi atas dugaan korupsi, yakni penyalahgunaan DD tahun 2018," kata Kepala

Kejaksaan Negeri (Kajari) Lebong, Endang Sudarma, SH, MH melalui Kasi Pidsus, Eddy Sugandi Tahir, SH.

Diakuninya, pemeriksaan itu masih sebatas pengumpulan bahan keterangan (purbaket) dalam rangka penyelidikan atas laporan yang disampaikan masyarakat. Tidak dipungkirinya, pihaknya akan memanggil sejumlah saksi lainnya guna memperkuat indikasi penyimpangan sesuai yang dilaporkan. Antara lain anggota Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Nangai Amen serta pihak lain yang dinilai mengetahui proses

pembangunan jalan desa di Desa Nangai Amen. "Nantilah kalian akan tahu sendiri siapa orang-orang yang akan kami periksa berikutnya," tutur Eddy.

Data dihimpun, Deri sempat dicecar 20 pertanyaan dalam pemeriksaan. Tidak hanya seputar pembangunan jalan desa yang bersumber dari DD, namun menasar juga ke penggunaan ADD. Termasuk alasan Deri yang tak kunjung menyampaikan laporan realisasi DD dan ADD tahun 2018 ke Indpektorat maupun Dinas PMDS Lebong. Sedangkan Eko dan Deki, diperiksa

seputar proses pencairan DD dan ADD Nangai Amen tahun 2018 yang dilakukan 3 tahap itu.

Kasus ini berawal dari laporan warga Desa Nangai Amen ke Kejari Lebong April lalu. Intinya, warga menilai dana pengerjaan pembangunan jalan desa banyak disunat. Soalnya hingga akhir tahun pembangunan jalan tak kunjung selesai. Bahkan dana penyertaan modal yang dianggarkan dalam APBDes senilai Rp 80 juta tidak diserahkan Deri kepada pengurus BUMDes.(sca)